

**GAYA KEPEMIMPINAN *ING NGARSA SUNG TULADHA* (KI HADJAR
DEWANTARA)
(STUDI DI DESA LANDUNGSARI KECAMATAN DAU KABUPATEN
MALANG)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik



OLEH :
Yohana Agustina Kaley
2017210168

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2022**

RINGKASAN

Sebagai pemimpin memiliki kapasitas sebagai mengkoordinir dan menggerakkan mulai dari SDM dan SDA dan juga sarana yang nantinya telah dipersiapkan dalam bentuk kerja bersama ketika berada dalam sebuah perkumpulan untuk berperilaku mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam mencapai tujuan akan memunculkan suatu penciptaan melalui proses produktivitas dengan sebagai hal yang penting pada disiplin sebagai bentuk tindakan dalam melaksanakan yang nantinya akan dilakukan oleh setiap pegawai. Untuk mengetahui pelaksanaan gaya kepemimpinan Ing Ngarsa Sung Tuladha di Desa Landungsari. Jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemimpin telah menerapkan keteladanan yang baik terdapat 7 indikator sebagai tolak ukur keteladanan pemimpin yang baik dengan indikator: (1) Di Depan Memberi Teladan sebagai pemimpin yang berteladan berarti pemimpin tersebut dapat memberikan contoh yang baik dalam setiap bidang. (2) Bimbingan pemimpin dimana seorang pemimpin memberikan bimbingan berupa motivasi atau arahan yang diarahkan kepada staf desa maupun kepada masyarakat. (3) Tanggung Jawab pemimpin dimana seorang pemimpin menyelenggarakan bantuan tunai kepada masyarakat yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. (5) Kepedulian Pemimpin Untuk mewujudkan desa sejahtera dan mandiri peran kepala desa merupakan salah satu kuncinya, dengan mengetahui potensi ekonomi desa. (6) Adat atau kebiasaan Seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan untuk memberi kebiasaan komunikasi yang baik, senyum, sapa, dan cara berpakaian sangatlah penting untuk dibiasakan agar jadi panutan bagi bawahannya. (7) Kedisiplinan merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang terbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Ing Ngarsa Sung Tuladha, Desa

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perihal tentang kepemimpinan memiliki pengertian bahwa termasuk salah satu bentuk paling menarik dalam setiap kegiatan dalam berorganisasi mulai dari bidang keamanan dan politik dan juga budaya serta agama yang nantinya akan terbentuk dalam suatu perkumpulan yang terbilang besar sampai yang kecil ikut membentuk sistem kepemimpinan. Berbicara tentang pemimpin tidak terlepas dari yang namanya kata kekuasaan, mengatur, dan mengorganisir yang berguna untuk mengelola perkumpulan yang berdasarkan kesepakatan dalam bentuk visi dan juga misi yang telah ditentukan. Menurut Kartakusuma (2006:5) sosok pemimpin dalam lingkungan masyarakat akan tetap dibentuk pada sebuah wadah dan waktu dan juga situasi maupun kondisi yang mengharuskan keberadaan pemimpin.

Dalam konsep kepemimpinan salah satu tokoh Indonesia mengajukan tiga filosofi yang dapat dikatakan dan diperlukan pemimpin yaitu pemimpin paripurna yang dalam jangkauannya seluruh aspek dikuasai. Salah satu tokoh yang dimaksud disini ialah Ki Hajar Dewantara yang tidak melakukan perbedaan dalam konsep pemimpin bahwa bukan pada tingkatan tapi pada peran dari seorang pemimpin yang ditekankan bisa seluruh aspek, mulai dari peran bagian depan dan peran bagian tengah serta peran bagian belakang tetap dijangkau, artinya seorang pemimpin tidak monoton pada tingkatan harus berada didepan saja. Sebagai pemimpin memiliki kapasitas sebagai mengkoordinir dan menggerakkan mulai dari SDM dan SDA dan juga sarana yang nantinya telah dipersiapkan dalam bentuk kerja bersama ketika

berada dalam sebuah perkumpulan untuk berperilaku mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam mencapai tujuan akan memunculkan suatu penciptaan melalui proses produktivitas dengan sebagai hal yang penting pada disiplin sebagai bentuk tindakan dalam melaksanakan yang nantinya akan dilakukan oleh setiap pegawai.

Konsep disiplin dimaknai dari berbagai aspek mulai dari kedisiplinan dalam bekerja dan kedisiplinan waktu dan juga kedisiplinan taat terhadap regulasi yang telah diatur. Sadar yang terdapat pada setiap individu pada ketaatan peraturan untuk dilaksanakan dalam melakukan pekerjaan yang nantinya bermanfaat untuk pencapaian produktivitas. Tanggung jawab yang berada di tingkatan terbesar berasal dari tindakan disiplin karena individu tersebut telah melakukan tugas yang sudah ditetapkan atau diberikan untuk diselesaikan. Menurut Hasibuan (2002:193) dengan tanggung jawab yang dibebankan dalam bekerja akan mendorong seseorang untuk menyelesaikan dan itu termasuk motivasi dan akan semangat dalam bekerja guna mewujudkan yang menjadi tujuan bersama dalam perusahaan antara tujuan karyawan dan juga termasuk masyarakat. Sehingga sosok pemimpin akan mengharapkan agar setiap individu yang dipimpinnya menjadi disiplin yang bermanfaat dalam pemeliharaan serta melakukan peningkatan disiplin yang terbilang baik.

Tidak meratanya bentuk motivasi dalam bekerja untuk menyelesaikan suatu kerja yang dilakukan oleh setiap pegawai telah dijadikan masalah dilakukan dan dihadapi melalui pemerintah desa. Bentuk koordinasi dalam menyusun regulasi dan juga melakukan dan membina saat melakukan tugas dari pemerintah mampu

mengelola dengan cara yang baik sesuai harapan. Cara yang dapat dilakukan yaitu melalui memberi edukasi dan juga bentuk pelatihan yang nantinya akan disesuaikan proporsi dari masing-masing individu (Sasmito, 2016). Perlu diakui ketika masyarakat menilai atau memberi pandangan terhadap tingkat keteladanan aparatur desa khususnya Kepala Desa terkait kinerjanya. Berdasarkan hal tersebut banyak masyarakat selalu merasa dan melakukan pencarian kondisi ternyaman sehingga masyarakat ada yang tidak mau terlibat karena penilaian negatif terhadap politik yang kotor atau praktis yang dipraktikkan pemerintah dari desa.

Namun, yang dikhawatirkan dari sikap diam ini merupakan semata-mata karena acuh tak acuh pada lingkungan sekitar ketika berhadapan dengan persoalan dalam melakukan penghayatan. Dalam hal ini pandangan masyarakat terhadap setiap kinerja dari seorang kepala desa dibutuhkan karena masyarakat juga perlu diatur dan diarahkan dalam memperbaiki kondisi hidup yang lebih sejahtera dalam melakukan penataan hidup di masyarakat. Termasuk penggunaan tipologi kinerja dari masa kepemimpinan kepala desa yang nantinya akan mempunyai tingkat keteladanan yang terbilang positif dan juga tepat untuk diperhatikan dalam kondisi dan harapan serta karakteristik masyarakat yang berada dibawah kepemimpinan kepala desa. Seorang pemimpin memang perlu menjadi contoh untuk setiap yang dipimpinnya karena sesuai dengan kata-kata *ing ngarsa sung tuladha*. Seorang pemimpin yang sudah lakukan kecerobohan maka tidak boleh menyalahkan ketika orang-orang yang dipimpinnya juga melakukan kecerobohan karena itu bagian dari cerminan pemimpin.

Berbicara tentang pemimpin, sosok pemimpin yang memiliki power diberbagai bidang dengan memiliki pemahaman kebangsaanlah yang mampu menerobos dana menyelesaikan permasalahannlah yang walaupun kompleks harus tetap tegar. Bersistem demokrasi merupakan negara Indonesia dan tepat dengan ideologi pancasila negara mampu menjalani sistem pemerintahan dengan sosok pemimpin yang memiliki khasnya masing-masing dalam membawa negara indonesia lebih baik lagi. Dengan sistem pemerintahan yang hirarki mulai dari kepala negara sampai tataran rendah yaitu desa sebagai bentuk otonomi setiap pemerintahan. Pemimpin memiliki pengaruh yang besar jika dibandingkan dengan bawahan yang dimiliki pemimpin dan seorang pemimpin harus menjadi pelopor dalam memotivasi bawahan, menggerakkan dan dalam mencapai tujuan dari organisasi. Dasar-dasar pengetahuan harus dimiliki oleh seorang pemimpin strategis dan kelayakan menjadi pemimpin dalam sebuah organisasi atau jabatan yang diduduki dan juga paham kondisi dan situasi dalam mencapai tujuan.

Dalam penilaian masyarakat terhadap teladan atau tidaknya kepemimpinan kepala desa dilihat dari kinerjanya dan nantinya akan dijadikan bentuk evaluasi melalui program yang dikerjakan dan akan ditindaklanjuti dalam bentuk pelaksanaan. Walau dalam pemerintah yang ada di desa terbilang sudah ada badan permusyawaratan desa (BPD) yang bertugas mengawasi dan mengevaluasi kinerja aparatur desa. Sosok pemimpin menjadi penentu dan telah menjadi panutan bagi orang yang berada disekitarnya akan tunduk dan mengikuti jejak pemimpin. Keteladanan yang diberikan pemimpin pada bawahannya dilihat dari penerapan moral yang menjadi keharusan diterapkan sebagai pemimpin. Konsep

kepemimpinan dari desa sebagai pemerintahan terkecil dari wilayah NKRI yang dimana pemerintah desa memiliki masyarakat desa yang dipimpinnya sesuai undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah. Sehingga yang menjadi penelitian ini yaitu dengan judul “Gaya Kepemimpinan Ing Ngarsa Sung Tuladha Ki Hajar Dewantara dan bagaimana relevansi konsep kepemimpinan di Desa Landungsari”.

1.2. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana pelaksanaan gaya kepemimpinan Ing Ngarsa Sung Tuladha di Desa Landungsari.

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pelaksanaan gaya kepemimpinan Ing Ngarsa Sung Tuladha di Desa Landungsari.

1.4. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Akademis

Dengan rujukan penelitian dapat digunakan untuk tambahan pengetahuan terhadap berbagai pihak. Terutama bagi peneliti itu sendiri agar dapat memahami proses dalam menentukan konsep kepemimpinan yang ada di Desa Landungsari dan manfaat bagi pihak pemerintah desa dalam menentukan gaya kepemimpinannya agar bisa memberikan keuntungan bagi masyarakat. Dan juga mampu bersumbangsi pemikiran pada ilmu pengetahuan serta bahan penunjang untuk penelitian berikutnya pada gaya kepemimpinan Ing Ngarsa Sung Tuladha.

2) Manfaat Praktis

Melalui research ini mampu dijadikan acuan bahan strategi atau rekomendasi untuk menentukan gaya kepemimpinan yang tepat dari salah satu tokoh dengan pemikiran tentang kepemimpinan Ing Ngarsa Sung Tuladha di Desa Landungsari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Chaer. 2013 Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, Mulyana. 2002. Manajemen sumber daya manusia. Jakarta : bumi aksara.
- Kartakusumah, Berliana. (2006). Pemimpin Adiluhug : Genealogi Kepemimpinan Kontemporer, Jakarta: Mizan Publika.
- Ki B. Boentarsono, (2012), Taman Siswa: Badan Perjuangan Kebudayaan Dan Pembangunan Masyarakat. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sasmito, Cahyo. 2016. Pengaru Gaya Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Motivasi Kerja PNS Di BKD Kabupaten Tambrauw. Jurnal Reformasi Vol. 6. No.1. 2016.ISSN No: 2407-6864.
- Sari Y.K (2014) Kepemimpinan, Motivasi, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada P.T Patra Kormala Di Dumai. Jurnal Tepak Manajemen Bisnis. (2), 119-127.